

PENGARUH KEBUDAYAAN CINA TERHADAP BATIK JAWA PESISIRAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar

Sarjana Jurusan Asia Timur

Oleh :

UMMY KULTSUM

NIM : 97112048



Fakultas Sastra Jurusan Asia Timur

Program Studi Bahasa dan Sastra Cina

Universitas Darma Persada

Jakarta

2003

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul

Pengaruh Kebudayaan Cina Terhadap Batik Jawa Pesisiran

Oleh:

Umyy Kultsum

NIM: 97112048

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Cina



(Priyanto Wibowo, SS, M.Hum)

Pembimbing



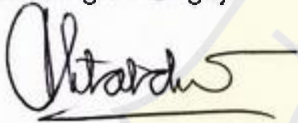
(C. Dewi Hartati, SS, M.Sos)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**PENGARUH KEBUDAYAAN CINA
TERHADAP BATIK JAWA PESISIRAN**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 15 Juli 2003 di hadapan Panitia
Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing / Penguji



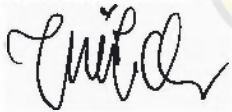
(C. Dewi Hartali, SS, M.Sos)

Ketua Panitia / Penguji



(Priyanto Wibowo, SS, M. Hum)

Penguji / Pembaca



(Yulie Neila Chandra, SS, M.Hum)

Sekretaris Panitia / Penguji



(Emiyasusi Susanti, SS)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Cina



(Priyanto Wibowo, SS, M. Hum)

Dekan Fakultas Sastra



(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

PENGARUH KEBUDAYAAN CINA
TERHADAP BATIK JAWA PESISIRAN

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu C. Dewi Hartati, SS, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta :

Pada tanggal 1 Agustus 2003

Ummy Kultsum

KATA PENGANTAR

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam”.

Alhamdulillahirobbil'alamin, atas rahmat dan ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Sastra. Kurang lebih 1 tahun, skripsi ini terhambat karena keadaan yang membuat penulis untuk bekerja demi kelangsungan hidup keluarga. Hambatan dan rintangan selalu menghadang apabila penulis berniat segera menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hampir saja putus asa dan kehilangan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini tetapi suatu saat penulis disadrkan akan kondisi yang harus penulis hadapi kalau tidak segera menyelesaikan skripsi ini. Berkat dorongan semangat yang diberikan oleh orang-orang yang selalu sayang dan memberi perhatian kepada penulis serta atas ridho-Nya maka skripsi ini dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang mungkin telah ditunjuk Allah SWT untuk selalu memberikan dorongan supaya rasa putus asa penulis tumbuh kembali dan memberikan keyakinan bahwa segala sesuatu apabila diniati akan selesai.

1. Ibu C. Dewi Hartati, SS, yang telah memberikan dan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Yulie Neita Chandra, SS, yang telah bersedia untuk menjadi pembaca dalam sidang skripsi penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Gondomono, yang telah menjadi dosen seminar skripsi penulis, dan secara tidak langsung memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Priyanto, SS, M. Hum selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Cina Universitas Darma Persada, yang juga menjadi dosen sejarah saat penulis menjadi mahasiswa tingkat pertama. Terima kasih atas bimbingan dan dorongan serta ilmu yang telah diberikan.
5. Ibu Emiyasusi Susanti, SS yang telah menjadi panitera sidang skripsi.
6. Saudara Amel dan Buyung (si kembar), Mas Heri, Mba Lis, dan karyawan sekretariat sastra yang sudah membantu penulis dalam proses administrasi serta memberikan informasi tentang perkuliahan yang selalu dibutuhkan oleh penulis.
7. Seluruh dosen dan karyawan Universitas Darma Persada.

8. Kepada semua narasumber yang telah membantu penulis dalam riset observasi.
9. Papa, Mama, Wari, Ndut, Mas Oleh yang selalu memberikan semua perhatian dan sayangnya untuk penulis sehingga penulis termotivasi agar dapat cepat menyelesaikan skripsi ini, juga kepada Mbah Pie, Mbah Uti, Mbah Kung, serta semua keluarga besar penulis yang memberikan doanya untuk penulis. *I LUV U ALL...*
10. Keluarga besar Pak De Atuk di Kranji yang sudah memberikan tempatnya untuk dijadikan "tempat persinggahan" penulis pada saat penulis tidak bisa pulang ke Depok.
11. Keluarga besar Alm. Opung Muddan Siregar di Duren Sawit, yang bersedia memberikan tempat tinggal selama penulis membutuhkan tempat yang terdekat dari kampus untuk istirahat.
12. Keluarga besar H. Muhammad Thamrin di Solo, yang telah menjadi tempat tinggal sementara untuk penulis selama penulis mengadakan riset observasi.
13. Untuk my best partner, my best friend, my heart Bayu Buana Putra yang telah memberikan sayang, cinta dan perhatiannya serta selalu ada pada saat penulis membutuhkan bantuan dan selalu sabar menghadapi

penulis pada saat penulis "marah-marah" kalau sedang menghadapi hambatan dalam penulisan skripsi ini. *I LOVE YOU...*

14. My best pal, Ajo, Yuki, Ngaeh, Birju, Atenk, Guno, Tunges, Steve, Gondo, Pak De Budi, Imam dan Wiwi, Fauzan, Nia, Olin, serta semua teman-teman penulis dari 4 fakultas yang tidak mungkin ditulis satu per satu yang telah menjadi teman yang sangat membantu dalam proses penulisan skripsi. *Thank's for your support.*
15. Semua yang ada di kanteke (kantin Teknik) yang telah bersedia memberikan "hutang" pada saat penulis lapar dan kehabisan dana karena sedang mengerjakan skripsi ini, hehehe..... *Thank's a lot.*

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan mereka yang ingin mengetahui tentang pengaruh budaya Cina pada batik di Pesisiran utara Jawa. Tetapi penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini pasti mempunyai terdapat banyak kesalahan. Karenanya kritik dan saran yang membangun, sangat penulis harapkan demi kebaikan di masa datang.

Jakarta, Juli 2003

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii-iii
KATA PENGANTAR	iv-vii
DAFTAR ISI	viii-ix
BAB I	
PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	6
1.3 Ruang Lingkup	6
1.4 Tujuan Penulisan	7
1.5 Metode Penelitian	7
1.6 Sistem Penulisan	9
1.7 Ejaan Yang Digunakan	9
BAB II	
HADIRNYA KEBUDAYAAN CINA DAN PENGARUHNYA TERHADAP BATIK DI JAWA PESISIRAN	
2.1 Kehadiran Orang Cina di Jawa	10
2.2 Peran Orang Cina dalam Industri Batik	17
2.3 Munculnya industri-industri rumah pembatikan yang dikelola oleh orang-orang Cina Peranakan	22
2.4 Macam-macam batik Cina Jawa Pesisiran	24
2.4.1 Batik Cirebon	26
2.4.2 Batik Garut	28
2.4.3 Batik Tuban	28
2.4.4 Batik Juwana/Rembang	29
2.5 Batik Cina	29
2.6 Pengaruh Budaya Cina pada Kain Batik Sehari-hari	32
2.6.1 Pengaruh pada Upacara-upacara	33
2.7 Motif dan Warna Khas Cina pada Kain Batik Pesisir Utara	35
BAB III	
BATIK PESISIR UTARA	
3.1 Macam-macam Batik Jawa Pesisir Utara	44
3.1.1 Batik Cirebon	44
3.1.2 Batik Lasem	45
3.1.3 Batik Tuban	47
3.1.4 Batik Juwana/Rembang	47
3.1.5 Batik Pekalongan	47
3.1.6 Batik Garut	50
3.2 Batik Pedalaman Bagian Selatan Jawa Tengah	50

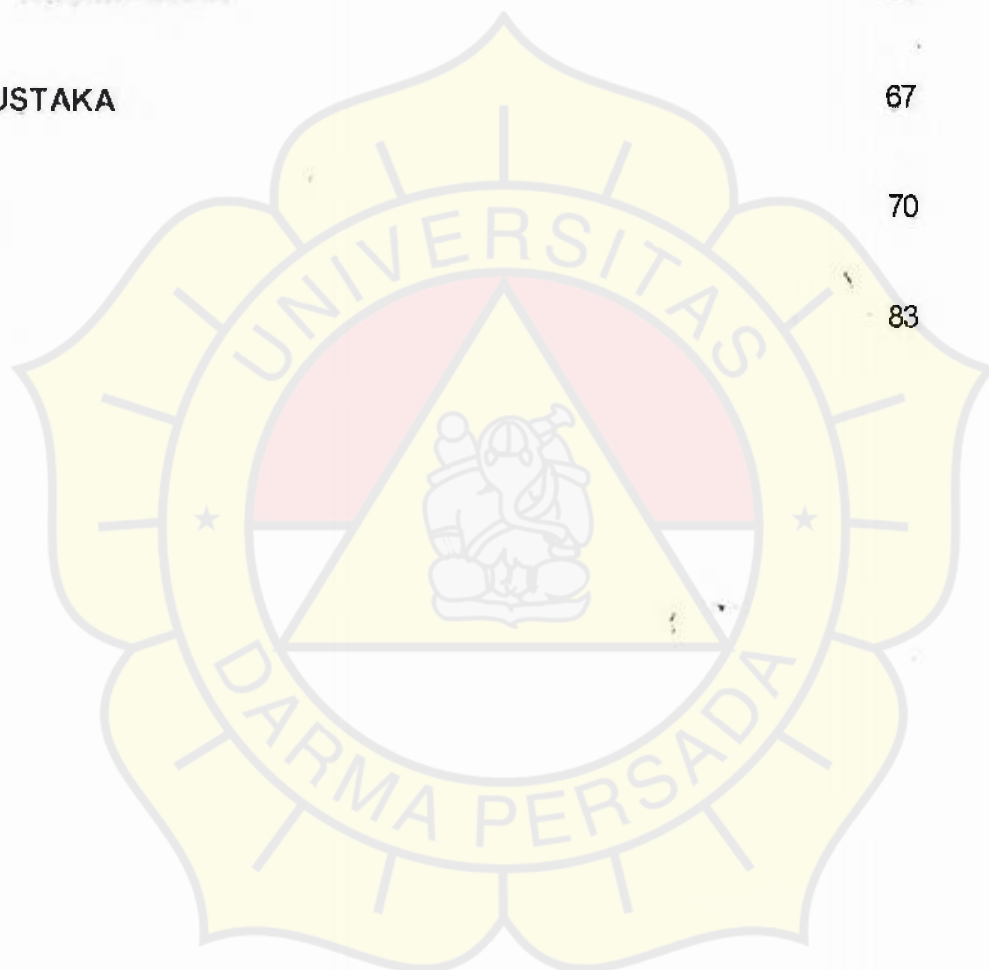
3.2.1	Batik Solo	50
3.2.2	Batik Yogyakarta	52
3.2.3	Batik Banyumas	52
3.3	Seni Batik Cina	52
3.3.1	Batik Encim	54
3.3.2	Kebaya Encim	55
3.5	Pengaruh Budaya Cina pada Kain Batik Sehari-hari	56

BAB IV	KESIMPULAN	60
--------	------------	----

DAFTAR PUSTAKA	67
----------------	----

LAMPIRAN	70
----------	----

GLOSARI	83
---------	----



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan bangsa Cina terkenal sebagai kebudayaan tertua di dunia dan kaya akan simbol. Arti dari simbol dalam penelitian ini adalah suatu lambang yang mengandung arti-arti tertentu dan itu terdapat pada motif-motif batik Cina tetapi tidak hanya terdapat pada batik Cina Jawa pesisiran saja, batik daerah lain pun memilikinya. Simbol yang terdapat pada motif batik Cina Jawa pesisiran telah digunakan dalam kebudayaan bangsa Cina sejak berabad-abad tahun yang lalu. Setiap aspek kehidupan masyarakat Cina berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dalam simbol-simbol ini.

Simbol-simbol yang digunakan dalam kebudayaan Cina kuno banyak yang masih bertahan sampai saat ini. Ada simbol yang aksaranya berhomofoni dengan aksara lain (aksara kedua) yaitu aksara sesudah aksara pertama sehingga simbol tersebut dipakai untuk menyiratkan makna aksara kedua. Misalnya aksara ikan (鱼 *yu*) berhomofoni dengan *yu* (餘) yang berarti lebih atau berlimpah. Suatu simbol bisa juga melambangkan sesuatu yang berkaitan dengan sifat-sifat simbol itu sendiri. Misalnya bunga plum (梅花 *mei hua*) yang kadang-kadang juga disebut *mei li hua* (梅李花) antara lain melambangkan panjang

umur karena pohon plum tahan hidup di musim dingin dan bunga plum sudah mekar sebelum musim semi tiba. Bunga plum yang berumur panjang tetap muncul dan mekar walaupun tanpa daun dan cabangnya sedikit.

Tumbuhan yang digunakan dalam kebudayaan Cina pada umumnya adalah tumbuhan nyata yang ada di alam, hanya saja, kadang-kadang dalam penggambarannya, tumbuhan tersebut tidak seperti aslinya lagi. Simbol-simbol berupa dewa-dewa dan benda dalam kebudayaan Cina juga banyak macamnya. Diantaranya adalah dewa-dewa Budha, misalnya Dewi Guan Yin (又见 音), tokoh religius seperti Konghucu (孔子 Kong Zi) dan Lao Zi (老子), bentuk mega (云 yun), bola (球 qiu), dsb. Dan itu dapat ditemukan dalam berbagai macam corak batik.

Hubungan bangsa Cina dengan kepulauan Nusantara juga telah dilakukan sejak awal Masehi, antara lain terbukti dengan kedatangan pendeta Budha Cina pada abad ke-4 Masehi yang bernama Fa Xian. Kehadiran orang Cina di Jawa sekitar abad ke-14 jumlahnya sudah sangat banyak kurang lebih seratus ribu jiwa (Yayasan Harapan Kita, 1997: 137). Adat istiadat serta kebudayaan rohani dari tanah leluhurnya dibawa ke Jawa, seperti ajaran Konghucu (儒教 Ru Jiao), Budhisme (佛教 Fo Jiao), Taoisme (道教 Dao Jiao). Ketiga ajaran ini tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Cina dan menjadi suatu kepercayaan tradisional bangsa Cina yang disebut San Jiao (三教). Sampai saat ini ketiga agama tersebut masih dianut sebagai agama oleh kebanyakan orang Cina (Sinclair, 1990: 54), termasuk upacara-upacara adat lengkap dengan segala atributnya seperti kain altar To'wi (桌围 zhuo wei) yang

digunakan sebagai kain alas meja sembahyang bagi orang Cina dan Barongsai (舞龙舞师 *Wu Long Wu Shi*) sebagai pelengkap upacara yang berupa tarian naga yang dibawakan oleh dua orang atau lebih.

Berbagai ungkapan kebudayaan Cina perlahan-lahan mulai memperoleh sambutan masyarakat setempat, yang diwujudkan berbagai corak Cina yang ada pada lembar-lembar batik di pesisir utara. Coraknya diambil antara lain dari gambar-gambar hiasan pada guci-guci dan porselen Cina.

Perkembangan hubungan bangsa Cina dan Indonesia selanjutnya meningkat pada kegiatan perdagangan komoditi yang merupakan imbal beli yaitu sistem jual beli yang digunakan bangsa Cina dan bangsa Indonesia pada zaman dulu, sama seperti sistem barter (tukar barang dengan barang) sebagai pengganti uang, dengan hasil penduduk di Nusantara, seperti kapur barus, rempah, dan kayu cendana. Kegiatan perdagangan Cina-Indonesia yang mencapai puncaknya pada abad ke-13 (Yayasan Harapan Kita, 1997: 136) sangat menentukan keahlian pengrajin yang menentukan arah tingkat perkembangan teknologi di Pulau Jawa, peningkatan perdagangan diiringi dengan pemukiman tetap dengan orang-orang Cina di lokasi yang strategis di Pesisir Utara Jawa seperti Cirebon, Tegal, Pekalongan, Lasem, Tuban, Demak, Semarang, dst. Sampai sekarangpun masih kita jumpai rumah-rumah tua berpagar tembok tinggi dalam tata bangunan khas Cina.

Bangsa Cina datang dengan membawa hasil budaya negerinya yang berupa kain sutera, keramik, kembang api, kerajinan tembaga, dsb. Dalam berinteraksi dengan bangsa Indonesia, secara tidak langsung mereka memperkenalkan filsafat, agama, adat kebiasaan, dan keterampilan mereka pada bangsa Indonesia. Banyak diantara mereka yang kemudian menikah dengan orang pribumi, berbaur dalam masyarakat pribumi dan menjadi warga negara Indonesia. Dalam pembaurannya, banyak unsur budaya mereka yang telah mempengaruhi budaya Indonesia, sehingga ada unsur-unsur Cina yang mempengaruhi batik daerah pesisiran utara pulau Jawa, seperti naga (龙 long), singa (狮子 shi zi), burung hong (凤凰 feng huang), pohon hayat (sheng shu), burung phoenix, motif keramik Cina, dan bunga-bunga khas Cina seperti bunga seruni (梨花 luan hua).

Seni batik ternyata bukan hanya terkenal di Indonesia. Di negeri Cina melukis dengan lilin menggunakan canting pada sehelai kain putih yang kemudian dicelupkan ke dalam cairan warna, yang dikenal dengan istilah membatik (花裙 hua qun), telah lama dikenal di negeri Cina. Kain batik yang dipakai untuk pakaian, selendang, tas, taplak meja, seprei, tirai, dan benda-benda dekoratif lainnya pernah sangat populer di Cina Tengah dan Barat Daya pada jaman dinasti Han Barat (206 SM sampai 24 M).

Batik Cina di Indonesia ada sejak sebelum tahun 1910. Batik yang ada sebelum tahun 1910 masih beradaptasi dengan motif yang diambil dari kebudayaan Cina, misalnya ada burung hong, kilin, naga, juga beradaptasi

dari keramik-keramik atau porselen Cina. Setelah 1910 motifnya berubah menjadi motif bunga-bunga yang meniru dari batik Belanda yang ada sebelumnya, karena batik buatan orang-orang Cina lebih halus dan variasi warnanya lebih bagus. Tapi karena datangnya lebih belakng, batik mereka lebih laku di pasaran.-

Pengaruh budaya Cina yang diterapkan pada batik, menghasilkan batik yang disebut batik Cina. Batik Cina yang pertama-tama dibuat mempunyai motif-motif ornamen binatang-binatang dari mitos Cina seperti naga, burung phoenix, qilin (singa berkepala anjing), singa, dan sebagainya. Dengan warna merah atau merah dan biru, dan berupa sarung, kain, serta kain altar. Batik-batik tersebut terutama dibuat untuk keperluan sendiri dan upacara-upacara keagamaan.

Batik Cina yang dibuat setelah tahun 1910, berupa batik-batik dengan motif bunga-bunga, dan kupu-kupu dengan warna yang beraneka ragam, karena mereka meniru batik-batik Belanda, disertai isen latar dan isen motif yang sangat halus. Kain Tiga Negeri dan Dua Negeri merupakan salah satu karya batik Cina yang terkenal yaitu kain yang proses pewarnaannya dilakukan di dua atau tiga daerah yang berbeda, misalnya untuk pewarnaan hijau dilakukan di Pekalongan dan untuk warna merah dilakukan di Lasem.

Sebenarnya bangsa Cina tradisional mempunyai aturan yang ketat dalam menghiasi pakaian mereka dengan simbol-simbol tersebut untuk dipakai dalam upacara tradisional mereka. Hal ini tidak saja hanya terbatas pada simbol-simbolnya saja, tetapi juga pada warnanya. Ini terlihat

misalnya pada batik pesisiran dengan warna-warna cerah dan pastel. Ciri khas pada batik ini adalah pada isen yang dimodifikasi dengan teknik batik pesisiran, tetapi dalam pilihan warna coklat. Adapula dengan corak ciptaan baru misalnya yang dikenal dengan cendrawasih, seruni, sandang pangan, dan udang. Sampai sekarang aneka batik dengan pesona masing-masing berkembang dari zaman ke zaman itu sebagian besar tetap dibuat pengrajin batik di berbagai daerah di Pulau Jawa.

1.2 Permasalahan

Batik-batik dengan pengaruh Cina sampai sekarang dapat dilihat pada batik Pekalongan (batik Oey Soe Tjoen atau batik Kedungwuni), Cirebon, Demak, Tuban.

1. Bagaimana pengaruh kebudayaan Cina terhadap perkembangan seni batik di daerah Pekalongan, Cirebon, Tuban, Lasem, Garut.
2. Apa fungsi batik yang mendapat pengaruh kebudayaan Cina itu serta siapa pemakainya.
3. Apa perbedaan " Batik Cina " dari setiap daerah pesisiran.
4. Serta apa makna motif-motif dalam batik Cina Pesisiran itu.

1.3 Ruang Lingkup

Dalam skripsi ini penulis membatasi pada pengaruh kebudayaan Cina dalam batik di daerah Pesisiran utara serta perkembangannya.

1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah menjelaskan apa fungsi batik Cina di Pesisiran, pengaruh kebudayaan Cina terhadap batik Pesisiran, konsumen " Batik Cina ", makna motif Cina pada batik Pesisiran, beda batik Cina pada tiap daerah Pesisiran.

1.5 Metode Penelitian

Penulis menulis skripsi ini secara deskriptif yaitu penggambaran secara apa adanya, dengan mengadakan penelitian lapangan dan kepustakaan. Penelitian lapangan dilakukan sekitar bulan Juli 2002 dengan menggunakan metode wawancara tak berstruktur yang berfokus, yaitu wawancara tanpa daftar pertanyaan yang harus dipatuhi oleh penulis secara ketat, tetapi pertanyaan tetap terpusat pada satu pokok tertentu (Koentjaraningrat, 1991: 139). Metode wawancara tersebut sekaligus dilakukan pada saat penulis mengadakan observasi langsung ke tempat-tempat yang dianggap berhubungan dengan tema skripsi ini.

Tempat-tempat yang telah dikunjungi dalam penelitian ini adalah:

1. Museum Tekstil di Jakarta, untuk melihat koleksi-koleksi batik.
2. Museum Radyapustaka di Solo, juga untuk melihat koleksi-koleksi batik.
3. Gallery Batik Danar Hadi di Solo, untuk melihat koleksi-koleksi batik, wawancara dengan narasumber, serta melihat langsung cara pembuatan batik-batik tersebut.
4. Butik Batik Danar Hadi di Solo dan Yogyakarta.

5. Paguyuban Pecinta Batik Indonesia (PPBI) " Sekar Jagad " di Yogyakarta.
6. Museum Batik Yogyakarta.

Metode wawancara antara lain dilakukan terhadap :

1. Mbak Asti, sebagai asisten manajer dari Gallery Batik Danar Hadi di Solo. Selain itu ia juga sebagai salah satu anggota PPBI di Yogyakarta.
2. Ibu KRAy.S.M.Anglingkusumo. Beliau adalah seniman dan kolektor batik dari Yogyakarta. Beliau juga salah satu pengurus PPBI " Sekar Jagad" di Yogyakarta.
3. Bapak Hadinugroho. Beliau seorang kolektor dari Yogyakarta. Beliau mempunyai museum batik sendiri di Yogyakarta yang bernama Museum Batik Yogyakarta. Koleksi pribadinya terdiri dari batik-batik yang ada di Jawa dan batik dari luar seperti dari Cina.
4. Bapak Drs. Beje Hariene. Beliau adalah salah seorang pakar dalam hal batik, dan beliau bekerja di museum batik milik Bapak Hadinugroho.

Dalam penelitian lapangan digunakan peralatan dokumentasi untuk melengkapi skripsi ini dengan gambar-gambar motif batik. Penelitian kepustakaan dengan mencari data-data dari berbagai buku yang berkaitan dengan tema skripsi.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi 4 bab, yang terdiri dari atas:

Bab I, merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang, permasalahan, ruang lingkup, tujuan penulisan, metode penelitian, sistematika penulisan, dan ejaan yang digunakan.

Bab II, uraian mengenai sejarah keberadaan orang Cina di Jawa, peran orang Cina dalam industri batik di daerah Pesisiran, termasuk munculnya industri rumah pembatikan yang dikelola oleh orang-orang Cina peranakan, serta pembuatan batik Cina Pesisiran tersebut.

Bab III, mengenai motif batik Pesisiran, seri batik Cina, mengenai simbol-simbol dalam kebudayaan Cina yang terdapat pada batik Pesisiran, fungsi motif Cina pada batik Pesisiran, juga mengenai ciri khas batik Cina Pesisiran, serta perbedaan batik Cina dari setiap daerah Pesisiran.

Bab IV, berisi kesimpulan dan saran.

1.7 Ejaan Yang Digunakan

Ejaan yang dipergunakan adalah *Han Yu Pin Yin* (汉语拼音). Istilah-istilah dalam bahasa Cina selain bahasa Mandarin, misalnya bahasa Hokkian yang ditulis sebagaimana lazimnya, dan akan ditulis satu kali yaitu ketika pertama kali kata tersebut muncul.